

PENINGKATAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN *LIFE ON LAND* GURU DAN SISWA SDN 2 DAUSA MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN IPA BERBAHAN ALAM SEKITAR

Luh Mitha Priyanka¹, I Nyoman Selamat², Ni Putu Merry Yunitasari³, Muhamad Jodi Setianto⁴, Irvina Restu Handayani⁵

¹Jurusan Fisika dan Pengajaran IPA FMIPA UNDIKSHA; ² Jurusan Kimia FMIPA UNDIKSHA; ³ Jurusan Fisika dan Pengajaran IPA FMIPA UNDIKSHA; ⁴Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan FHIS UNDIKSHA; ⁵Jurusan Bahasa Asing FBS UNDIKSHA

Email: luh.mitha@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Character education of environmental care values is an effort made by the government to save the environment. Integration of environmental education in learning activities is expected to increase students' environmental awareness. Integration can be done through fun learning activities through the use of various environmentally friendly media and learning methods. The community service activity to increase environmental awareness of life on land of teachers and students of SDN 2 Dausa through natural science learning media, was motivated by the weak awareness of school residents towards the environment which was reflected in an apathetic attitude towards the cleanliness of the school environment and the lack of integration of environmental care values in learning. For this reason, this community service was carried out with the aim of increasing environmental care values in teachers and students of SDN 2 Dausa, increasing insight and skills in making natural science learning media, and describing the responses of teachers and students of SDN 2 Dausa through training activities on natural science learning media. The method of implementing this activity is education and training with the following research results. (1) Increasing environmental care activities at SDN 2 Dausa through the creation of science learning media from natural materials. (2) Increase in environmental care values through the creation of science learning media using natural materials in the good category. (3) Participant response questionnaire regarding the evaluation of activities in the good category.

Keywords: environmental awareness, science learning media, natural materials

ABSTRAK

Pendidikan karakter nilai-nilai peduli lingkungan menjadi suatu upaya yang dilakukan pemerintah untuk menyelamatkan lingkungan. Integrasi pendidikan lingkungan hidup dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan sikap kepedulian lingkungan siswa. Integrasi dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan melalui penggunaan berbagai media dan metode pembelajaran ramah lingkungan. Kegiatan pengabdian peningkatan kepedulian lingkungan *life on land* guru dan siswa SDN 2 Dausa melalui media pembelajaran IPA berbahan alam ini, dilatarbelakangi oleh lemahnya kesadaran warga sekolah terhadap lingkungan yang tercermin dari sikap apatis terhadap kebersihan lingkungan sekolah serta kurangnya integrasi nilai-nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran. Untuk itu pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai-nilai peduli lingkungan dalam diri guru dan siswa SDN 2 Dausa, meningkatkan wawasan dan keterampilan pembuatan media pembelajaran IPA berbahan alam sekitar, dan mendeskripsikan respon guru dan siswa SDN 2 Dausa melalui kegiatan pelatihan media pembelajaran IPA berbahan alam sekitar. Metode pelaksanaan kegiatan ini berupa edukasi dan pelatihan dengan hasil penelitian sebagai berikut. (1) Peningkatan kegiatan peduli lingkungan SDN 2 Dausa melalui pembuatan media pembelajaran IPA berbahan alam sekitar. (2) Peningkatan nilai-nilai peduli lingkungan melalui pembuatan media pembelajaran IPA berbahan alam sekitar berkategori baik. (3). Angket respon peserta terkait evaluasi kegiatan berkategori baik.

Kata kunci: kepedulian lingkungan, media pembelajaran IPA, bahan alam

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan merupakan isu global yang terjadi karena faktor alam dan manusia. Berbagai perilaku manusia dapat memengaruhi lingkungan seperti eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan, penebangan hutan secara liar, hingga penggunaan teknologi yang tidak ramah lingkungan [1, 2]. Permasalahan lingkungan yang disebabkan oleh manusia terjadi karena kurangnya kesadaran dalam memahami alam. Manusia seringkali bertindak eksploitatif terhadap alam sehingga menyebabkan kerusakan lingkungan. Kurangnya pemahaman tentang alam menjadi penyebab utama, sehingga diperlukan suatu upaya dalam mengatasi permasalahan lingkungan.

Penguatan sikap peduli terhadap permasalahan lingkungan perlu ditanamkan sejak dini melalui pembelajaran yang menyenangkan [3,4]. Berbagai upaya ini dilakukan untuk menciptakan lingkungan berkelanjutan sesuai dengan tujuan Pembangunan berkelanjutan (SDGs) yaitu *life on land*. Kepedulian lingkungan dapat diterapkan dalam pembelajaran kokurikuler maupun ekstrakurikuler di sekolah. Integrasi pendidikan lingkungan hidup dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan sikap kepedulian lingkungan siswa. Integrasi yang dilakukan dapat melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan melalui penggunaan berbagai media dan metode pembelajaran ramah lingkungan [5]. Isu yang diangkat dalam media dan bahan ajar yang dikembangkan, dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan peserta didik [6].

Media pembelajaran berbahan alam sekitar merupakan suatu upaya untuk mengemas pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Media ini dapat memanfaatkan bahan alam yang ada di lingkungan sekitar. Penggunaan bahan-bahan alami ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, tetapi juga memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam berinteraksi dengan alam [7, 8, 9].

SD Negeri 2 Dausa, merupakan sekolah dasar yang terletak di Desa Dausa, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli sekitar 37 km dari Undiksha. Berdasarkan hasil diskusi dan observasi yang dilakukan pada tanggal 24 dan

25 Maret 2025 dengan I Wayan Barata, S.Pd. diketahui bahwa sampai saat ini sekolah telah melakukan berbagai kegiatan peningkatan kompetensi guru di sekolah melalui pengembangan kurikulum, workshop pembelajaran, penelitian tindakan kelas, dan pembelajaran berbasis teknologi (Gambar 1).



Gambar 1. Peningkatan Kompetensi SDN 2 Dausa

Hal serupa juga dilakukan sekolah berkaitan dengan pengembangan karakter. Beberapa kegiatan yang telah dilakukan seperti: (1) kegiatan ekstrakurikuler, (2) pembiasaan menjaga kebersihan kelas dan sekolah, (3) penyediaan sarana kebersihan seperti sapu, tempat sampah, dan alat kebersihan lainnya, (3) pembiasaan membuang sampah pada tempatnya, (4) pembiasaan merawat dan menjaga taman sekolah (Gambar 2).



Gambar 2. Pengembangan Karakter SDN 2 Dausa

SDN 2 Dausa telah berupaya melakukan berbagai kegiatan untuk pengembangan keilmuan dan karakter siswa di Desa Dausa, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. Namun, hingga saat ini masih terdapat beberapa persoalan yang meliputi: 1) lemahnya kesadaran warga sekolah tentang pengelolaan sampah, dapat diketahui dari tidak adanya pemilahan sampah yang dilakukan; 2) kurang peduli terhadap lingkungan, terlihat dari

halaman sekolah yang lebih banyak kosong dan tidak terawat dengan baik, 3) belum sepenuhnya pendidikan lingkungan hidup diintegrasikan dalam pembelajaran di kelas, dan 4) sikap apatis terhadap kebersihan lingkungan sekolah, terlihat dari membuang sampah tidak pada tempatnya. Berdasarkan persoalan tersebut, Kepala Sekolah memiliki motivasi yang kuat untuk meningkatkan nilai kepedulian lingkungan warga sekolah melalui kegiatan yang dilakukan sekaligus mengoptimalkan kembali integrasi pendidikan lingkungan hidup dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan para peneliti yang menyatakan bahwa nilai karakter dapat diintegrasikan pada setiap kegiatan khususnya pada kegiatan pembelajaran [10,11].

Berdasarkan analisis secara konseptual dan kondisi empirik seperti uraian di atas, maka permasalahan potensial tentang peningkatan kepedulian lingkungan guru dan siswa SDN 2 Dausa adalah berkaitan dengan integrasi pendidikan lingkungan hidup dalam pembelajaran.

METODE

Kegiatan edukasi pelatihan pembuatan media pembelajaran berbahan alam untuk meningkatkan kepedulian didahului dengan melakukan koordinasi dengan Kepala SDN 2 Dausa yaitu I Wayan Barata, S.Pd. berkaitan dengan kegiatan edukasi dan pelatihan, terutama mengenai tempat dan jadwal pelaksanaan. Langkah selanjutnya adalah menyiapkan materi pelatihan. Materi ini berisi penjelasan terkait pengelolaan limbah bahan sekitar yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran IPA, jenis dan bentuk media pembelajaran IPA berbahan alam, serta nilai-nilai kepedulian lingkungan yang termuat di dalamnya. Pelaksanaan edukasi dan pelatihan pembuatan media pembelajaran berbahan alam untuk meningkatkan kepedulian lingkungan didasarkan atas demonstrasi langsung dan materi pelatihan yang akan diberikan. Pada kegiatan edukasi tim pengabdian akan mengenalkan guru tentang jenis media

pembelajaran IPA berbahan alam sekitar yang nantinya akan dibuat untuk dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Evaluasi kegiatan edukasi dan pelatihan pembuatan media pembelajaran berbahan alam untuk meningkatkan kepedulian lingkungan ini meliputi: (1) evaluasi proses dan produk terhadap pengelolaan limbah bahan sekitar menjadi berbagai jenis media pembelajaran berbahan alam sekitar selama mengikuti kegiatan edukasi (2) evaluasi proses dan produk peningkatan nilai kepedulian lingkungan dalam diri guru dan siswa selama mengikuti pelatihan ini dan (3) evaluasi respon guru dan siswa SDN 2 Dausa terhadap pelaksanaan pelatihan. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berkaitan dengan produk media pembelajaran berbahan alam yang dibuat adalah instrumen observasi produk dan nilai kepedulian lingkungan guru dan siswa SDN 2 Dausa yang akan diisi tim pengabdian saat pelatihan berlangsung. Lembar observasi ini berisi pernyataan dengan skala pilihan dari 1 hingga 5 yang menunjukkan gradasi kualitas dari sangat rendah hingga sangat tinggi. Sementara itu, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berkaitan dengan respons guru dan siswa terhadap pelaksanaan kegiatan edukasi dan pelatihan adalah angket. Angket ini berisi pernyataan dengan skala pilihan dari 1 hingga 5 yang menunjukkan kualitas gradasi dari sangat kurang hingga sangat baik.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menghitung skor rata-rata, baik untuk produk media pembelajaran IPA berbahan alam, nilai-nilai peduli lingkungan, melalui lembar observasi maupun respon guru dan siswa terhadap pelaksanaan edukasi dan pelatihan. Untuk skor rata-rata produk media pembelajaran IPA berbahan alam dan nilai-nilai peduli lingkungan ditentukan dari menghitung hasil lembar observasi yang didapatkan oleh Tim Pengabdian melalui observasi saat pelaksanaan pelatihan berlangsung. Hal ini juga dilakukan untuk respon siswa terhadap pelaksanaan edukasi dan pelatihan langsung diperoleh dari skor rata-rata data hasil angket pendapat peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai karakter peduli lingkungan mencakup berbagai aspek yang saling berkaitan dan esensial untuk keberlanjutan bumi. Nilai-nilai ini terwujud dalam rasa tanggung jawab individu untuk menjaga kelestarian alam, yang diimplementasikan melalui tindakan sehari-hari seperti membuang sampah pada tempatnya dan mengurangi penggunaan plastik. Seseorang yang memiliki karakter peduli lingkungan juga memiliki cinta alam yang mendalam, ditunjukkan dengan rasa empati dan kekaguman terhadap keindahan ekosistem, sehingga termotivasi untuk melindunginya dari kerusakan. Selain itu, nilai hemat sumber daya mendorong penggunaan energi, air, dan material secara bijak, seperti mematikan lampu saat tidak digunakan dan mendaur ulang barang. Terakhir, nilai kerjasama menjadi kunci untuk menciptakan perubahan yang lebih besar. Individu dan komunitas bekerja sama dalam kegiatan seperti penanaman pohon atau kampanye kebersihan. Secara keseluruhan, semua nilai ini, ketika diterapkan secara konsisten, akan membentuk karakter individu yang tidak hanya peduli, tetapi juga aktif berkontribusi dalam menjaga bumi.

Nilai-nilai peduli lingkungan dapat dikembangkan sejak dini melalui berbagai kegiatan. Integrasi nilai-nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran dapat dilakukan dalam pendidikan lingkungan hidup. Salah satu cara efektif untuk melakukannya adalah dengan membuat media pembelajaran berbahan alam sekitar. Pendekatan ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang langsung dan interaktif, tetapi juga secara konkret mengajarkan siswa tentang pentingnya mengurangi jumlah sampah dan memanfaatkan kembali sumber daya yang ada di sekitar mereka. Dengan mengolah daun kering, ranting, atau biji-bijian menjadi alat peraga atau karya seni, siswa tidak hanya mengembangkan kreativitas mereka, tetapi juga secara langsung mempraktikkan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Kegiatan ini memperkuat pemahaman bahwa benda-benda yang sering dianggap sebagai sampah sebenarnya memiliki nilai dan dapat diubah menjadi sesuatu yang bermanfaat,

sehingga menanamkan kebiasaan ramah lingkungan sejak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, sikap peduli lingkungan melalui pemanfaatan bahan alam sekitar yang mendukung kegiatan pembelajaran masih jarang dilakukan. Hal ini tentu berdampak pada tujuan kegiatan untuk melatih karakter peduli lingkungan siswa dan guru di SDN 2 Dausa. Oleh karenanya, penting dilakukan upaya meningkatkan sikap peduli lingkungan melalui pembuatan media pembelajaran IPA berbahan alam. Media pembelajaran berbahan alam yang dibuat nantinya bertujuan untuk mempelajari IPA menjadi lebih menyenangkan dan relevan bagi siswa. Misalnya, membuat model tata surya dari buah-buahan atau mempelajari siklus air menggunakan botol plastik bekas dan tanah. Pendekatan ini secara langsung menghubungkan teori IPA dengan kehidupan sehari-hari mereka, menjadikan konsep abstrak lebih mudah dipahami. Pada saat yang sama, kegiatan ini juga berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran dan nilai-nilai peduli lingkungan. Siswa belajar bahwa bahan-bahan di sekitar mereka, yang sering dianggap tidak berguna, dapat diubah menjadi alat yang bermanfaat, sehingga mempromosikan kebiasaan daur ulang dan pengurangan sampah. Dengan demikian, pembelajaran IPA tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep ilmiah, tetapi juga menanamkan etika lingkungan yang kuat, menciptakan generasi yang cerdas secara sains dan bertanggung jawab terhadap alam.

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah edukasi dan pelatihan. Sebelum pelatihan dimulai, tim pelaksana PkM berkoordinasi dengan Kepala SDN 2 Dausa yaitu I Wayan Berata, S.Pd., berkaitan dengan kegiatan edukasi dan pelatihan, terutama mengenai tempat dan jadwal pelaksanaan. Hasil koordinasi memutuskan bahwa pelaksanaan kegiatan dilakukan di SDN 2 Dausa pada bulan Agustus sampai November 2025. Kegiatan diawali dengan pertemuan secara luring pada 12 Agustus 2025 di ruang Kepala SDN 2 Dausa. Kegiatan ini dihadiri oleh kepala sekolah dan guru. Materi yang disampaikan pada pelatihan ini meliputi: (1) media pembelajaran berbahan

alam, (2) pelatihan pembuatan media pembelajaran berbahan alam (3) Praktik penggunaan media pembelajaran berbahan alam di kelas. Pemaparan mengenai media pembelajaran berbahan alam dilakukan secara komperhensif agar para guru SDN 2 Dausa lebih mudah mengidentifikasi bahan alam yang ada di sekitar dan dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran (Gambar 3).



Gambar 3. Pembukaan dan Identifikasi Bahan Alam untuk Pembuatan Media Pembelajaran Berbahan Alam

Setelah identifikasi bahan alam yang dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran, peserta langsung diajak untuk praktek pembuatan media pembelajaran berbahan alam sekitar. lokal (Gambar 4). Pada saat kegiatan pelatihan, peserta langsung mempelajari cara membuat media pembelajaran dan menemukan konsep IPA yang dapat dijelaskan melalui media pembelajaran berbahan alam sekitar.



Gambar 4. Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbahan Alam Sekitar

Media pembelajaran berbahan alam adalah segala sesuatu yang berasal dari lingkungan sekitar, seperti tumbuhan, batuan, air, atau tanah, yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar. Pemanfaatan bahan-bahan alami ini bertujuan

untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih konkret, interaktif, dan dekat dengan kehidupan nyata siswa. Penggunaan media ini tidak hanya mengurangi biaya, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. Selain itu, media pembelajaran alami dapat membantu mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa karena mereka diajak untuk mengamati, mengeksplorasi, dan menemukan sendiri konsep-konsep yang dipelajari.

Guru-guru SDN 2 Dausa berhasil mengidentifikasi bahan alam yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran IPA, diantaranya: (1) botol plastik bekas dan balon sebagai media sistem pernapasan, (2) kertas dan sterofoam sebagai media rantai makanan, (3) Daun dan bunga kering sebagai media herbarium dan berbagai bahan alam lainnya. Peserta pelatihan berhasil membuat media pembelajaran berbahan alam sekitar beserta rancangan pembelajaran yang nantinya diimplementasikan di kelas (Gambar 5). Setelah menggunakan media pembelajaran IPA berbahan alam, peserta didik diberikan angket respon untuk mengetahui sejauh mana kepedulian mereka terhadap lingkungan sekitar.



Gambar 5. Media Pembelajaran IPA Berbahan Alam Sekitar

Evaluasi keberhasilan peningkatan kepedulian lingkungan melalui media pembelajaran IPA berbahan alam sekitar menggunakan lembar observasi dan angket respon. Peningkatan karakter peduli lingkungan melalui media yang dihasilkan selama pelatihan dinilai oleh Tim Pengabdian melalui lembar observasi yang berisi beberapa indikator seperti disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Hasil Penilaian Karakter Peduli Lingkungan Guru melalui Pembuatan Media Pembelajaran berbahan Alam

No	Indikator Penilaian	Rata-Rata Hasil	Kategori
1	Mampu mengidentifikasi bahan alam sekitar untuk pembuatan media pembelajaran IPA	4.1	Baik
2	Mampu menyusun rancangan pembelajaran dengan memanfaatkan bahan alam sekitar	4.0	Baik
3	Mampu menyusun rancangan pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian lingkungan	4.3	Sangat Baik
4	Mampu merancang aktivitas yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pengumpulan bahan alam dan pembuatan media	4.3	Sangat Baik
5	Mampu menggunakan media pembelajaran berbahan alam di kelas	4.0	Baik
Rata-rata skor penilaian		4.1	Baik

Tabel 2. Hasil Penilaian Karakter Peduli Lingkungan Siswa melalui Media Pembelajaran berbahan Alam

No	Indikator Penilaian	Rata-Rata Hasil	Kategori
1	Mampu menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang asal-usul bahan-bahan alam yang digunakan	4.4	Sangat Baik
2	Mampu mempraktikkan 3R (<i>Reduce, Reuse, Recycle</i>) dalam kegiatan sehari-hari	4.1	Baik
3	Mampu berinovasi dan menemukan cara-cara baru dalam	4.4	Sangat Baik

	memanfaatkan bahan alam		
4	Mampu menjelaskan kepada teman atau keluarga tentang pentingnya menjaga lingkungan melalui media yang dibuat	4.5	Sangat Baik
5	Menunjukkan inisiatif untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan di sekitar sekolah	3.9	Baik
Rata-rata skor penilaian		4.26	Sangat Baik

Berdasarkan data hasil observasi karakter peduli lingkungan siswa dan guru SDN 2 Dausa setelah memanfaatkan bahan alam sekitar sebagai media pembelajaran, menunjukkan bahwa rata-rata setiap indikator yaitu 4.1- 4.5 yang berada pada kategori baik dan sangat baik. Dengan semakin seringnya memanfaatkan bahan alam sekitar untuk digunakan kembali sebagai media pembelajaran IPA, maka akan membantu siswa dan guru semakin terbiasa dan terampil dalam menerapkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Hal ini tidak hanya meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran, tetapi juga secara signifikan menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab mereka terhadap lingkungan. Perilaku positif ini pada akhirnya akan menjadi kebiasaan yang berkesinambungan dan meluas, menciptakan budaya sekolah yang lebih ramah lingkungan.

Peningkatan kepedulian lingkungan dapat dilakukan melalui pembuatan media pembelajaran yang memanfaatkan kembali bahan-bahan sekitar [24]. Penggunaan bahan alami atau limbah rumah tangga dalam proses belajar mengajar memberikan pengalaman langsung bagi siswa tentang nilai guna benda-benda yang sering dianggap tidak berguna [25]. Ketika siswa diajak mengumpulkan ranting, daun kering, atau kardus bekas untuk diubah menjadi model tata surya atau diorama ekosistem, mereka tidak hanya belajar materi pelajaran, tetapi juga memahami bahwa lingkungan di sekitar mereka adalah sumber daya yang berharga dan dapat dimanfaatkan secara kreatif. Proses ini menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kesadaran bahwa setiap

individu memiliki peran penting dalam mengurangi sampah dan menjaga kelestarian alam [26, 27].

Pendekatan ini juga menumbuhkan kreativitas dan inovasi pada diri siswa [28]. Siswa tidak hanya belajar menggunakan buku teks atau media cetak yang sudah ada, namun juga didorong untuk berpikir jauh ke depan. Lebih dari sekadar keterampilan teknis, pembuatan media pembelajaran dari bahan alam memperkuat hubungan siswa dengan alam [29]. Interaksi langsung dengan tanah, daun, atau biji-bijian menciptakan ikatan emosional yang lebih dalam. Siswa tidak hanya melihat alam sebagai objek studi, tetapi sebagai bagian integral dari kehidupan mereka. Ketika mereka merasakan tekstur kayu, mencium aroma tanah basah, atau mengamati detail urat daun, pengetahuan yang mereka peroleh menjadi lebih melekat dan bermakna. Pengalaman sensorik ini menjadi fondasi kuat untuk menumbuhkan rasa cinta dan ingin melindungi lingkungan [30].

Secara sosial, kegiatan ini juga mendorong kolaborasi dan kerja tim. Pembuatan media dari bahan alam sering kali dilakukan secara berkelompok. Siswa harus bekerja sama, berbagi ide, dan saling membantu [31, 32]. Pada akhirnya, penggunaan media pembelajaran berbahan alam menciptakan siklus positif yang berkelanjutan [33]. Ketika siswa merasakan manfaat dan kesenangan dari proses ini, mereka cenderung akan mengadopsi kebiasaan ini dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mereka akan menjadi agen perubahan kecil yang mempraktikkan gaya hidup ramah lingkungan, baik di rumah maupun di lingkungan yang lebih luas. Dengan demikian, sekolah tidak hanya menjadi tempat transfer ilmu, tetapi juga menjadi pusat pembentukan karakter yang berorientasi pada keberlanjutan, memastikan bahwa generasi mendatang memiliki kesadaran dan komitmen kuat untuk menjaga bumi [34].

SIMPULAN

Kegiatan P2M “Peningkatan Kepedulian Lingkungan *Life on land* Guru dan Siswa SDN 2 Dausa melalui Media Pembelajaran Berbahan

Alam Sekitar” telah dilaksanakan secara luring dengan baik. Evaluasi keberhasilan peningkatan kepedulian lingkungan melalui media pembelajaran IPA berbahan alam sekitar menggunakan lembar observasi dan angket respon. Peningkatan karakter peduli lingkungan melalui media yang dihasilkan selama pelatihan dinilai oleh Tim Pengabdian melalui lembar observasi dan angket respon. Keseluruhan kegiatan mendapatkan respon positif dan terdapat perubahan karakter peduli lingkungan melalui pembuatan media pembelajaran berbahan alam sekitar dengan rata-rata baik dan sangat baik. Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah kegiatan peduli lingkungan yang rutin dilakukan melalui media pembelajaran berbahan alam sekitar ataupun kegiatan kebersihan lingkungan lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Universitas Pendidikan Ganesha atas dana yang diberikan untuk pelaksanaan pengabdian ini melalui DIPA BLU Sesuai dengan Kontrak Pengabdian kepada Masyarakat Nomor: 933/UN48.16/PM/2025.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Adriansyah, M. A., Sofia, L., & Rifayanti, R. (2016). Pengaruh Pelatihan Pendidikan Lingkungan Hidup terhadap Sikap Peduli Anak akan Kelestarian Lingkungan *Jurnal Psikostudia Universitas Mulawarman*, 5(2), 86-106.
- [2] Yulizah, Y., & Prasetyo, S. (2024). Visualisasi Pencemaran Lingkungan: Integrasi Karakter Peduli Lingkungan Hidup pada Pembelajaran IPA Tinjauan Perspektif Fenomenologis Abad 21. *JIPE: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 14-29.
- [3] Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Balitbang.
- [4] Irfianti, M. D., Khanafiyah, S., & Astuti, B. 2016. Perkembangan Karakter Peduli Lingkungan melalui Model *Experimental*

- Learning. Unnes Physics Education Journal*, 5(3), 72-79.
- [5] Cahyani, C. W., & Djudin, T. (2024). Pembelajaran IPA berbasis Lingkungan untuk Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 10(2), 1102-1116.
- [6] Priyanka, L.M. & Selamat, I. N. 2021. Socio-Scientific Issue Based Instruction Pada Mata Kuliah Ilmu Lingkungan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 11(1), 29-36.
- [7] Mardana, V. S., Rijal, M., & Darwis, R. (2023). Efektivitas Media Pembelajaran Alam Sekitar terhadap Minat dan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Materi Fotosintesis. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 13(3), 736-743.
- [8] Prasetyo, D. R., Fawaida, U., & Noor, F. M. (2019). Pemanfaatan Alat dan Bahan dari Lingkungan sebagai Media Pembelajaran Sederhana Mata Pelajaran IPA untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MTs Muwahidun Gembong. *Thabiea: Journal of Natural Science Teaching*, 2(2), 111-117.
- [9] Zahro, W. M., & Giyoto, G. (2021). Pemanfaatan Media Bahan Alam Sebagai Bentuk Kepedulian Anak Terhadap Lingkungan. *Journal Children Advisory Research and Education*, 8(2), 37-46.
- [10] Hasibuan, M. S., & Sapri, S. (2023). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Educatio*, 9(2), 700-708.
- [11] Nainggolan, A., Sinurat, A., Purba, T., Arent, E., Meilitasari, R. (2023). Peran Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Sosial Dalam Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik. *Journal on Education*, 5(4), 13166-13171.
- [12] Zuchdi, Darmiyati. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.
- [13] Kose, S. (2011). Investigation of Undergraduate Students' Environmental Attitudes. *International Electronic Journal of Environmental Education*. 1(2), 85-96.
- [14] Yunansah, H., Herlambang, Y. T. (2017). Pendidikan Berbasis Ekopedagogik dalam Menumbuhkan Kesadaran Ekologis dan Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasara EduHumaniora*. 9 (1), 27- 34.
- [15] Lestari, Y. (2018). Penanaman Nilai Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. 4 (2), 332-337.
- [16] Hifjir & Agustizar. (2020). Tingkat Pengetahuan Lingkungan Hidup dengan Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa SMP Negeri Se Kluet Raya Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Georafflesia*. 5(2), 170-176
- [17] Istiqomah, (2019). Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di MAN-1 Pekanbaru Sebagai Sekolah Adiwiyata. *Dinamika Lingkungan Indonesia*. 6(2), 95-103.
- [18] Kristanto, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Jawa Timur: Penerbit Bintang Sutabaya.
- [19] Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S.E. (2010). *Instructional Media and Technology for Learning*, 7th edition. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- [20] Gagne, Robert M. & Robert A. Reiser. (1983). *Selecting Media for*

Instruction. New Jersey:
Englewood Cliffs.

- [21] Gerlach, V.G. dan Elly, D.P. (1980). *Teaching and Media: A Systemic Approach.* New Jersey Englewood Cliffs: Prentise-Hall.
- [22] Dale, E. (1969). *Audio Visual Methods in Teaching.* (Third Edition). New York: The Dryden Press, Holt, Rinehart and Winston, Inc.
- [23] Purwati, R. D. (2023). Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran Matematika Di Kelas V Sdn Cilegon IX Sebagai Upaya Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Journal of Student Research*, 1(2), 394-403.
- [24] Widianoro, D. (2023). Pemanfaatan Sampah Organik Menjadi Media Pembelajaran Pada Sekolah Adiwiyata. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1658-1670.
- [25] Marliani, N. (2015). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi dari Pendidikan Lingkungan Hidup. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(2). 7-13.
- [26] Therik, J. J., & Lino, M. M. (2021). Membangun Kesadaran Masyarakat Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan. *Jurnal Administrasi Publik*, 17(1), 89-95.
- [27] Maryuni, N. P. W. (2024). Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pengelolaan Bank Sampah di Lingkungan Sekolah. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 126-139.
- [28] Fariza, N. A., & Kusuma, I. H. (2024). Implementasi model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(3), 10-10.
- [29] Zega, J. N., & Susanto, Y. N. (2024). Media Pembelajaran Alam Dalam Proses Belajar Mengajar. *Metanoia*, 6(1). 12-18.
- [30] Jaya, V. W., AR, M. M., Jannah, L., & Rofiana, W. (2025). Ekowisata sebagai sumber belajar; menanamkan nilai cinta lingkungan melalui pendidikan berbasis alam. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(1), 516-528.
- [31] Hasanah, N. A., & Agusta, A. R. (2024). Mengembangkan sikap kooperatif menggunakan model nature project together pada anak kelompok b. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 4(2), 57-71.
- [32] Putri, A. P., Agustin, N. A., & Sopiah, A. P. (2025). Eksplorasi nilai kepedulian sosial siswa melalui pendidikan kewarganegaraan berbasis isu lingkungan. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(2), 232-239.
- [33] Simatupang, D. A., & Anas, N. (2024). Pengembangan media AQUACA pada materi siklus air untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif ilmu pengetahuan alam di sekolah dasar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 376-385.
- [34] Wuryandani, W. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah dalam Rangka Pembentukan Manusia yang Berkualitas. *Jurnal Majelis*, 7, 106-128.